

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 Alinea IV mengamanatkan, bahwa salah satu tujuan nasional yang harus diwujudkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam pasal 31 Undang-undang Dasar 1945, ditegaskan bahwa setiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu betapa Pemerintah Republik Indonesia sejak proklamasi telah memberikan tekanan kepada kebijaksanaan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh warga Negara. Hal ini disadari bahwa pendidikan merupakan sarana utama bagi suatu bangsa untuk meningkatkan sumber daya manusianya sehingga menjadi insan-insan berkualitas dalam upaya mengikuti lajunya perkembangan dunia yang semakin canggih.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Pendidikan merupakan sektor yang memegang peran paling penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Namun bila mencermati kondisi masyarakat saat

ini, dimana masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan, terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat, sehingga mereka tidak mampu dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai SD sekalipun.

Rendahnya mutu pendidikan ini sebagai efek dari banyaknya peserta didik yang putus sekolah (*drop out*), yang disebabkan oleh antara lain biaya pendidikan formal yang semakin hari semakin mahal, di samping adanya warga masyarakat yang karena faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan untuk memperoleh pendidikan melalui sekolah reguler.

Konsekuensi dari kurangnya pendidikan ini, tidak jarang masyarakat yang mengalami buta huruf. Selain dari pada itu implikasi dari masih rendahnya tingkat pendidikan ditambah dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan yang juga rendah, maka kesempatan memperoleh lapangan pekerjaanpun semakin kecil, yang ujung-ujungnya adalah kemiskinan dan keterbelakangan yang dipicu oleh semakin banyaknya pengangguran.

Untuk menanggulangi masalah tersebut perlu adanya pelayanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan akar rumput, dimana pendidikan tak hanya memusatkan layanan pada jalur pendidikan formal saja, tetapi juga melalui jalur pendidikan baik non formal maupun informal.

Penyelenggaraan pendidikan non formal atau pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada

masyarakat yang tak mungkin terlayani pendidikannya melalui jalur pendidikan formal.

Menghadapi fenomena ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal menetapkan langkah-langkah strategis dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui kerjasama dengan lembaga/organisasi kemasyarakatan. Berbagai program layanan PNF terus dikembangkan seiring dengan semakin bervariasinya jenis keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Salah satu layanan Pendidikan Non Formal yang telah dilaksanakan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat.

Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM akan banyak potensi yang selama ini belum tergali akan dapat digali, ditumbuh kembangkan dan dimanfaatkan serta didayagunakan. Untuk itu, PKBM menyelenggarakan program-program pendidikan non formal yang diselenggarakan di luar sekolah seperti program pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan.

PKBM Muara Jaya Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula. Didirikan bertujuan untuk memperluas kesempatan bagi warga masyarakat di Desa Lakeya

khususnya dan Kecamatan Tolangohula pada umumnya, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri serta memiliki kecakapan hidup sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Namun dari pengamatan awal peneliti, terkesan pengelolaan PKBM Muara Jaya terkesan belum berkembang secara optimal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih masalah ini untuk dibahas dan diteliti dengan formulasi judul : Deskripsi Pengelolaan PKBM Muara Jaya Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kqabupaten Gorontalo..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dan diteliti adalah, Bagaimana Deskripsi Pengelolaan PKBM Muara Jaya Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian..

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan PKBM Muara Jaya Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bahwa melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta menambah khazanah

pengetahuan dalam hal peningkatan prakarsa dan kreatifitas dalam pengembangan sikap ilmiah.

- 2) Temuan penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah, serta menjadi motivasi bagi pihak pengelola dalam upaya mengoptimalkan pengelolaannya, sebagai lembaga pendidikan sosial dalam mengembangkan potensi masyarakat.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya,

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1) Melalui penelitian diharapkan data dan fakta dalam suatu permasalahan terungkap secara jelas dan sistematis.
- 2) Karena penelitian merupakan salah satu teori yang digunakan untuk meneliti dan mengungkapkan fakta dengan jelas, sehingga diharapkan melalui penelitian ini akan diperoleh informasi yang benar-benar ilmiah, dan akurat.
- 3) Bagi peneliti sebagai mahasiswa akan memperoleh kepuasan intelektual, suatu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkap dan menyajikan suatu khazanah pengetahuan yang benar-benar ilmiah yang dapat diabdikan kepada masyarakat.